



**KEMENTERIAN NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA**

SAMBUTAN

**DEPUTI BIDANG KELEMBAGAAN
KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH**

PADA ACARA

WORKSHOP

**KOPERASI PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA
(KOPTEL)**

Yogyakarta, 29 Juni 2009

Bismillahirrahmanirrahim.

Yth. Direksi PT. Telekomunikasi Indonesia,

Yth. Segenap Pengurus dan Pengawas Koperasi PT.
Telekomunikasi Indonesia,

Yth. Para anggota Koperasi PT. Telekomunikasi
Indonesia,

Serta para undangan dan hadirin yang berbahagia,

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Pertama-tama kali marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada kita semua, sehingga kita masih diberi kesempatan untuk bertemu dan bersilaturahmi pada acara workshop hari ini.

Tema yang diambil untuk kegiatan workshop ini adalah "Bersinergi Membangun Bisnis Baru" yang saya kira sangat menarik untuk kita ikuti bersama. Tema ini menggambarkan semangat untuk terus berinovasi melalui bisnis-bisnis baru dengan mengembangkan

semangat kerjasama diantara koperasi. Namun tentunya saya berharap semangat ini tidak berhenti hanya sebatas di atas kertas saja. Harus ada tindak lanjut yang lebih konkret atas kegiatan pada hari ini, sehingga dapat benar-benar memberi manfaat bagi anggota.

Saudara-Saudara Sekalian,

Dalam beberapa kesempatan saya selalu mengatakan bahwa koperasi sesungguhnya mempunyai potensi yang luar biasa. Dengan jumlah koperasi yang mencapai kurang lebih 150 ribu unit dan tersebar di hampir seluruh pelosok Indonesia, sudah menunjukkan bahwa koperasi sudah dikenal dan dapat diterima di kalangan seluruh lapisan masyarakat. Belum lagi apabila kita bicara jumlah anggotanya yang mencapai kurang lebih 27 juta orang. Apabila jumlah tersebut ditambah dengan anggota keluarganya atau sanak familinya, kita bisa bayangkan betapa besar jumlahnya. Ini adalah potensi pasar yang luar biasa.

Namun selama ini koperasi justru dilihat sebagai badan usaha yang lemah, gurem dan gampang dilindas. Memang selama ini koperasi masih menghadapi masalah klasik seperti lemahnya SDM, kurangnya modal atau kelemahan untuk mengakses pasar. Tetapi untuk koperasi pegawai atau koperasi karyawan seharusnya masalah tersebut dapat diatasi, karena koperasi karyawan mempunyai kelebihan baik SDM anggota maupun dalam hal pemupukan modal melalui simpanan wajib maupun simpanan sukarela.

Hanya saja selama ini mengelola koperasi masih dilakukan sebagai pekerjaan sampingan atau sampingan, sehingga pada umumnya Pengurus tidak fokus sepenuhnya dalam mengelola koperasinya. Banyak peluang-peluang usaha yang kemudian terlewatkan karena ketidakfokusan ini.

Selain itu, selama ini memang belum terbangun dengan baik apa yang disebut dengan jaringan kerjasama antar koperasi. Padahal apabila bisa terwujud, jaringan kerjasama ini akan sangat

menguntungkan koperasi. Saya membayangkan apabila koperasi simpan pinjam (KSP), koperasi produksi, koperasi pemasaran, koperasi jasa dan koperasi konsumen dapat bersinergi melalui suatu jaringan kerjasama usaha, akan tercapai apa yang kita sebut efisiensi usaha. Tidak ada lagi "*High cost economy*" yang akan membuat harga jual tinggi dan merugikan konsumen.

Jadi berkaitan dengan tema workshop ini, tentu saya sangat mendukung agar benar-benar dapat terwujud sinergitas usaha diantara koperasi pegawai/karyawan telekomunikasi dalam menggarap bisnis yang idealnya adalah bisnis yang mempunyai keterkaitan dengan usaha atau kepentingan ekonomi anggota.

Sebagai badan usaha, koperasi dituntut untuk terus berupaya meningkatkan kinerjanya serta harus jeli dalam melihat peluang-peluang usaha yang menguntungkan koperasi atau anggotanya. Saya belum tahu apakah sinergi usaha yang akan dibangun oleh koperasi pegawai/karyawan telekomunikasi ini

adalah bisnis di bidang telekomunikasi atau termasuk di dalamnya bisnis di sektor lain. Menurut hemat saya bisnis di sektor komunikasi pun masih menjanjikan prospek dan peluang usaha yang besar. Mengingat dewasa ini adalah era modern yang diwarnai oleh keterbukaan informasi. Masyarakat dewasa ini sudah dibidang sangat tergantung dengan teknologi informasi, sehingga hal ini seharusnya bisa dimanfaatkan oleh koperasi.

Yang perlu untuk terus diingat adalah ukuran keberhasilan koperasi sepatutnya dilihat dari seberapa besar anggota bisa merasakan manfaat koperasinya, seberapa baik kualitas pelayanan kepada anggotanya dan akhirnya seberapa besar peningkatan kesejahteraan anggota sejak dia bergabung menjadi anggota koperasi.

Kita tentu tidak ingin koperasi melupakan jatidirinya atas alasan tuntutan pengembangan usaha. Tidak jarang dengan alasan tersebut, Pengurus kemudian lebih berkonsentrasi untuk mengembangkan kegiatan

usaha koperasinya dan melupakan "nilai" lainnya seperti pelayanan dan pendidikan kepada anggota. Sehingga koperasinya tumbuh menjadi "besar" tetapi justru semakin "menjauh" dari anggotanya. Koperasi kemudian tumbuh menjadi "badan usaha" yang kering dari nilai dasar dan prinsip koperasi dan kehilangan jatidirinya.

Apabila hal ini terjadi maka tujuan utama koperasi yaitu memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi anggota dan meningkatkan kesejahteraan anggota secara bersama-sama tidak akan tercapai. Anggota hanya dicekoki dengan pembagian SHU tetapi anggota tidak akan merasa memiliki koperasinya karena anggota tidak pernah dilibatkan dalam kehidupan berkoperasi dan tidak mengerti esensi dari "menjadi anggota koperasi".

Saya ingin kerjasama antar koperasi ini juga menyentuh masalah pendidikan perkoperasian bagi para anggota agar pemahaman terhadap

perkoperasian semakin mengakar dalam benak anggota. Sehingga kemajuan yang dicapai oleh Koperasi Pegawai/Karyawan Telekomunikasi juga diikuti dengan peningkatan pemahaman anggota terhadap nilai-nilai koperasi. Anggota benar-benar merasa memiliki koperasinya. Rasa memiliki ini sangat penting dalam membangun komitmen anggota terhadap koperasinya. Kekuatan komitmen ini akan membangun apa yang disebut dengan "militansi anggota". Sebagai organisasi yang berpijak pada semangat kemandirian, dukungan anggota merupakan "darah segar" bagi koperasi.

Hadirin sekalian,

Demikian beberapa hal yang dapat saya sampaikan. Selamat berdiskusi, semoga dapat menghasilkan masukan dan rekomendasi yang konstruktif serta dapat segera ditindaklanjuti untuk manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemajuan koperasi di masa datang.

**Wallahu muwafiq ila aqwamith thoriq,
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Yogyakarta, 29 Juni 2009

**DEPUTI BIDANG
KELEMBAGAAN KOPERASI DAN UKM**

T t d

Untung Tri Basuki

My Doc/Sam-workshop-koptel-09